

Analisis Buku Siswa pada Tematik Integratif Ditinjau dari Aspek Berpikir Kritis

Oktavia Nurdiyanti✉, Universitas PGRI Madiun

Sri Budyartati, Universitas PGRI Madiun

Dewi Tryanasari, Universitas PGRI Madiun

✉ oktavianurdiyanti96@gmail.com

Abstract: This research aims to find out the contents of critical thinking contained in the integrative thematic book class V semester 2 specifically compiled by the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia. This study analyzes each theme book through the document analysis stage and interviews of critical literacy experts. Aspects of critical thinking include interpretation, analysis, evaluation, inference, ability to explain, and self regulation. At the stage of interpretation, analysis, evaluation, and inference show that there are aspects of the four integrative thematic books of the 2013 Curriculum. Thus, the integrative thematic books for class V semester 2 can be used in learning. However, the learning record can achieve the expected competence by means of the teacher designing learning that is created in order to provide insight for students to think at a higher level through aspects of the ability to explain and self regulation. From these results the researchers expect an integrative thematic book Curriculum 2013 class V semester 2 in planning and development to be developed more feasible in order to achieve high-level thinking competencies.

Keywords: Textbook, Thematic Integrative Curriculum 2013 and Critical Thinking

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui muatan berpikir kritis yang ada dalam buku siswa tematik integratif kelas V semester 2 yang secara khusus disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Penelitian ini menganalisis setiap buku tema melalui tahap analisis dokumen dan wawancara ahli literasi kritis. Aspek berpikir kritis meliputi interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, kemampuan menjelaskan, dan *self regulation*. Pada tahap interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi menunjukkan bahwa terdapat aspek tersebut dari keempat buku tematik integratif Kurikulum 2013. Sehingga, buku siswa tematik integratif kelas V semester 2 dapat digunakan dalam pembelajaran. Namun, dengan catatan pembelajaran dapat mencapai kompetensi yang diharapkan dengan cara guru merancang pembelajaran yang dikreasikan agar memberikan wawasan untuk siswa berpikir tingkat tinggi melalui aspek kemampuan menjelaskan dan *self regulation*. Dari hasil tersebut peneliti mengharapkan buku tematik integratif Kurikulum 2013 kelas V semester 2 dalam perencanaan dan pembuatan dikembangkan lebih layak lagi supaya mencapai kompetensi berpikir tingkat tinggi.

Kata kunci: Buku Teks, Tematik Integratif Kurikulum 2013 dan Berpikir Kritis



Copyright ©2020 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pentingnya buku teks dalam rangka menyukseskan implementasi Kurikulum 2013, perlu adanya analisis muatan isi terhadap buku teks tematik integratif Kurikulum 2013 tersebut. Penelitian ini mengkaji muatan isi buku teks tematik integratif tentang berpikir kritis siswa. Model pembelajarannya tematik integratif, digunakan untuk mengaitkan kompetensi dari beberapa mata pelajaran dan materi dalam sebuah tema sehingga dapat memberikan pengalaman yang kontekstual dan bermakna pada siswa. Fokus penelitian ini adalah isi buku siswa tematik integratif Kurikulum 2013 ditinjau dari aspek berpikir kritis kelas V semester 2 sekolah dasar.

Buku teks bermakna memberikan landasan dalam memulai pembelajaran sejatah, karena dalam buku teks tercakup materi yang disajikan secara kronologis sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berlaku, sehingga dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan belajar mengajar (Darwati, 2010). Buku standar untuk bidang studi tertentu maka bahan ajar haruslah memberikan sumber bahan yang baik dengan sistematis, susunan teratur, dan disajikan secara mendalam. Fungsi buku ajar sebagai berikut: a) Mencerminkan suatu sudut pandang yang tangguh dan modern mengenai pembelajaran serta mendemonstrasikan alokasinya dalam bahan pembelajaran yang disajikan; b) Menyajikan suatu sumber pokok masalah, mudah dibaca dan bervariasi, yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa; c) Menyesuaikan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai keterampilan-keterampilan ekspresional yang mengemban masalah pokok dalam komunikasi; d) Menyajikan metode-metode dan sarana-sarana pembelajaran untuk memotivasi siswa; e) Menyajikan fiksasi (perasaan yang mendalam) awal yang perlu dan juga sebagai penunjang bagi latihan-latihan dan tugas-tugas praktis; f) Menyajikan bahan evaluasi dan remedial yang serasi dan tepat guna.

Kedudukan buku teks dalam proses pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang berisi bahan yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dituntut dalam kurikulum. Di samping berfungsi mendukung guru dalam proses pembelajaran, buku teks juga merupakan salah satu sumber pengetahuan bagi siswa. Terutama jika mengingat bahwa kegiatan pembelajaran tidak lepas dengan kegiatan membaca dan menulis. Dalam membaca melibatkan belajar memahami dan menggunakan bahasa, khususnya bentuk bahasa tulis.

Buku dapat mendorong kreativitas setiap individu. Setiap individu dapat menciptakan suatu hal dengan kreativitasnya karena memiliki naluri dan pembawaan. Kedua hal tersebut mampu mendorong kreativitas masing-masing individu. Sehingga, buku berfungsi sebagai sumber kreativitas manusia. Selain itu buku menjadi sarana terpenting bagi siswa yang mempunyai gaya belajar visual. Tipe visual menyerap informasi secara visual dan menerjemahkannya dalam bentuk simbol dan bahasa. Mereka lebih memperhatikan materi yang tercetak seperti surat-surat, angka, dan kata. Semua yang diberikan dengan stimulasi visual akan tertangkap dan dapat diingat dengan jelas. Mereka akan belajar mengingat lebih baik bila terjadi kontak dengan mata dari pada mendengarkan. Untuk pelajaran matematika mereka harus membaca intruksi pengerjaan soal secara bertahap. Peran buku sangat penting bagi perkembangan belajar siswa tipe visual.

Dalam Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) telah menetapkan standar kualitas buku teks yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Standar tersebut meliputi kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikan. Standar yang dikembangkan oleh BSNP berlaku efektif dan mengikat semua satuan pendidikan secara nasional. Standar-standar yang dimuat berkaitan dengan kelayakan isi yang termuat dalam buku teks kurikulum 2013, meliputi Pendidikan Kewarga Negara, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial serta memuat beberapa dimensi. Dimensi tersebut yaitu dimensi spiritual, dimensi sosial, dimensi pengetahuan dan dimensi keterampilan. Dimensi itu menjadi acuan dari Kompetensi Inti (KI) dan harus dikembangkan dalam setiap proses pembelajaran secara integratif.

Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) ketika siswa belajar tentang pengetahuan dan penerapan pengetahuan. Kompetensi inti bukan untuk diajarkan tetapi, untuk dibentuk melalui berbagai tahapan proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang relevan. Dalam mendukung kompetensi inti, capaian pembelajaran mata pelajaran diuraikan menjadi beberapa kompetensi dasar.

Uraian kompetensi dasar serinci ini adalah untuk memastikan capaian pembelajaran tidak berhenti sampai pengetahuan saja, melainkan harus berlanjut ke keterampilan, dan bermuara pada sikap. Kompetensi dasar dalam kelompok kompetensi inti sikap bukanlah untuk siswa karena kompetensi ini tidak diajarkan, tidak dihafalkan, tidak diujikan, tapi sebagai pegangan bagi guru, bahwa dalam mengajarkan mata pelajaran tersebut ada pesan-pesan spiritual dan sosial yang terkandung dalam materinya (Mulyasa, E., 2013).

Berpikir merupakan aktivitas yang melibatkan proses memanipulasi dan merubah informasi yang ada dalam ingatan. Pada saat berpikir, kita berpikir untuk membentuk suatu konsep, membuat keputusan, pertimbangan, berpikir kritis, berpikir kreatif, dan memecahkan masalah. Siswa lebih mampu memberi jawaban yang tepat dari berbagai indikator berpikir kritis yang terdapat di dalam soal tes, yaitu 1) siswa dapat membedakan antara akar dan bukan akar permasalahan pencemaran lingkungan; 2) siswa dapat menilai informasi yang relevan maupun tidak relevan; 3) siswa dapat memahami persoalan lingkungan sebagai dasar mengajukan pertanyaan investigatif dan rancangan penelitian; 4) siswa dapat menyusun kesimpulan atau solusi yang tepat berdasarkan argumen yang dikonstruksi dari berbagai sumber informasi.

Keterampilan berpikir kritis dan kreatif berperan penting dalam mempersiapkan peserta didik agar menjadi pemecah masalah yang baik dan mampu membuat keputusan maupun kesimpulan yang matang dan mampu dipertanggungjawabkan secara akademis. Konflik dalam praktik yang berkaitan dengan kontrol yang diperketat di sekitar dan kurikulum membutuhkan visi ulang untuk membangun iklim dalam lembaga pendidikan yang merangsang kreativitas dan pemikiran kritis melalui seni kreatif (Nelson, 2013).

Menurut Lismaya (2019) berpikir kritis sebagai *cognitif skill*, di dalamnya terdapat kegiatan 1) interpretasi merupakan kemampuan untuk memahami dan menjelaskan pengertian dari situasi, pengalaman, kejadian, data keputusan, konvensi aturan, prosedur, dan kriteria ; 2) analisis adalah mengidentifikasi hubungan dari beberapa pertanyaan, konsep, deskripsi, dan berbagai model yang digunakan untuk merefleksikan pemikiran, pandangan, kepercayaan, keputusan, alasan, informasi dan opini; 3) Evaluasi adalah kemampuan untuk menguji kebenaran pernyataan yang digunakan untuk menyampaikan pemikiran, persepsi, pandangan, keputusan, alasan, serta opini; 4) Inferensi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi dan memilih elemen yang dibutuhkan untuk menyusun simpulan yang memiliki alasan, untuk menduga dan menegakkan diagnosis, untuk mempertimbangkan informasi apa sajakah yang dibutuhkan dan untuk memutuskan konsekuensi yang harus diambil dari data, informasi, pernyataan, kejadian, prinsip, opini, konsep dan lain sebagainya; 5) kemampuan menjelaskan (eksplanasi) adalah kemampuan menyatakan hasil pemikiran, menjelaskan alasan berdasarkan pertimbangan bukti, konsep metodologi, kriteriologi dan konteks; 6) *self regulation* adalah kemampuan seseorang untuk mengukur sendiri dalam berpikir.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu menganalisis buku tematik integratif Kurikulum 2013 kelas V semester 2 sekolah dasar. Objek penelitian ini adalah tema dalam buku siswa tematik integratif Kurikulum 2013 kelas V semester 2 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan Kurikulum 2013. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode analisis dokumen. Sumber data primer diambil dari dokumen buku siswa tematik integratif Kurikulum 2013 kelas V semester 2 sekolah dasar dan sumber data sekunder diambil dari hasil wawancara ahli literasi kritis.

Instrumen aspek berpikir kritis dalam buku siswa tematik integratif Kurikulum 2013 kelas V Semester 2 menggunakan dokumen buku siswa dan wawancara berdasarkan kisi-kisi sebagai berikut:

- a. Interpretasi : Memahami, Menjelaskan pengertian dari situasi, Pengalaman, Mengkategorikan, Mengkodekan, dan Meklifikasikan.
- b. Analisis : Memeriksa ide dan Menilai argumen.
- c. Evaluasi : Mengidentifikasi kebenaran, Mempertimbangkan informasi, dan Menyusun kesimpulan.
- d. Inferensi : Mempertanyakan bukti, Memprediksi alternatif dan Mengambil keputusan atau kesimpulan.
- e. Kemampuan menjelaskan (Eksplanasi) : Menyatakan hasil, Membenarkan prosedur, Memaparkan argumen, dan Mengoteksi diri.
- f. *Self regulation* : Pengkajian dirinya dan Mengoreksi dirinya.

Penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi ahli yang diwujudkan dalam masing-masing data untuk melihat keabsahan dari data tersebut sekaligus melihat data diluar konteks. Teknik pengumpulan data Pengumpulan Data melalui buku siswa tematik integratif Kurikulum 2013 kelas V semester 2 yang terdiri dari 4 buku tema, peneliti dapat mengetahui tema pembelajaran yang sesuai dan tema pembelajaran yang tidak sesuai dengan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas V semester 2 sekolah dasar. Reduksi data melalui tema-tema pembelajaran yang telah terkumpul dari buku teks siswa kelas V semester 2 sekolah dasar selanjutnya akan direduksi dengan cara menganalisis isi dari setiap tema yang terdapat di dalam tema buku teks tersebut. Penyaji data yang sudah direduksi pada tahap sebelumnya akan disajikan dalam bentuk tabel. Penarikan kesimpulan menunjukkan bahwa semua tema dapat digunakan sebagai aspek berpikir kritis untuk siswa sekolah dasar namun dengan catatan disetiap tema pembelajaran tersebut.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil triangulasi data dari hasil dokumen dan hasil wawancara ahli berpikir kritis, maka dapat disimpulkan bahwa dalam buku siswa tematik integratif Kurikulum 2013 kelas V semester 2 terdapat 4 tema yang di dalam buku tersebut memuat berpikir kritis pada aspek interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi. Sedangkan pada aspek kemampuan menjelaskan dan *self regulation* belum memuat aspek berpikir kritis. Hal tersebut dikarenakan pada kedua aspek tidak muncul secara langsung dalam buku tematik tetapi bergantung pada kreativitas rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru ketika mengembangkan pembelajaran tema tersebut di dalam kelas.

Sedangkan pada proses analisis diatas bahwa buku siswa tematik integratif kelas V semester 2 terdapat tahapan berpikir kritis pada aspek interpretasi, analisis, evaluasi dan inferensi dikarenakan sudah memenuhi kreteria aspek tersebut. Tahapan kemampuan menjelaskan dan *self regulation* belum ada tahapan berpikir kritis dikarenakan dalam mempresentasikan argumen diperlukan penalaran untuk menjelaskan berbagai bukti dan kriteria dalam mencapai hasil pemikiran siswa. Semua penugasan yang ada dalam buku siswa sudah jelas langkah-langkahnya, sehingga siswa cenderung hanya menyusun hasil presentasi dari buku yang ada. Pemikiran kritis belum tampak secara nyata. Jadi buku siswa itu juga belum memberikan kemampuan untuk mengukur diri dalam berpikir.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika dilihat dari aspek berpikir kritis, maka masih terdapat ketidaksesuaian dengan tahapan berpikir kritis. Pada tahap interpretasi, analisis, evaluasi dan inferensi dapat dikembangkan kemampuan siswa berpikir kritis. Sedangkan pada tahap kemampuan menjelaskan dan *self regulation* belum mampu mencapai indikator aspek tersebut, dengan catatan dapat mencapai kopetensi bergantung

keaktivitas guru dalam merancang pembelajaran saat pembelajaran berlangsung di kelas. Siswa yang telah memiliki keterampilan berpikir kritis yang baik dapat mengambil keputusan yang tepat. Selaras dengan pendapat As'ari (2014) berpikir kritis juga sangat diperlukan ketika melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan tidak memberi pendapat yang salah serta menyesatkan dalam suatu komunitas.

Hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan tentang analisis buku siswa tematik integratif ditinjau dari aspek berpikir kritis maka sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil analisis buku tema yang dapat digunakan dan yang tidak dapat digunakan siswa dalam aspek berpikir kritis

No.	Tema Pembelajaran	Analisis Tema Pembelajaran	
		Digunakan	Tidak Digunakan
1.	Tema 6 Panas dan Perpindahannya	✓	
2.	Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan	✓	
3.	Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita	✓	
4.	Tema 9 Benda-Benda di Sekitar Kita	✓	

Berdasarkan data yang sudah disimpulkan menunjukkan bahwa semua tema dapat digunakan sebagai aspek berpikir kritis untuk siswa sekolah dasar. Namun, dengan catatan untuk aspek kemampuan menjelaskan dan *self regulation* dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dengan cara guru memberikan wawasan dan mengajak siswa berpikir tingkat tinggi dalam menyelesaikan tugas. Sehingga pembelajaran dapat mencapai kompetensi yang diharapkan dengan cara guru merancang pembelajaran yang dikreasikan agar dapat memunculkan aspek kemampuan menjelaskan dan *self regulation* pada saat pembelajaran berlangsung. Selaras dengan pendapat Wardani (2018) tujuan dari kegiatan peran siswa ini adalah membimbing siswa ke arah berpikir yang sesuai dengan prosedur percobaan karena memiliki banyak manfaat yaitu perhatian siswa dapat dipusatkan pada hal-hal yang dianggap penting, dapat mendukung efisiensi waktu kegiatan pembelajaran, dapat mengurangi kesalahan yang dilakukan siswa selama kegiatan praktikum, guru dapat memberikan *scaffolding* kepada siswa selama kegiatan percobaan dan permasalahan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan pada benak siswa dapat diatasi selama kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan-temuan penelitian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa buku siswa tematik integratif Kurikulum 2013 yang terdiri dari 4 buku setiap buku memuat satu tema pembelajaran yang di dalamnya terdapat subtema, ditinjau dari aspek berpikir kritis kelas V semester 2 ada beberapa tahap yang sudah memuat aspek berpikir kritis yaitu interpretasi, analisis, evaluasi dan inferensi. Namun, untuk aspek kemampuan menjelaskan dan *self regulation* dalam proses pembelajaran belum muncul. Untuk mencapai kompetensi yang diharapkan guru harus terlebih dahulu memberikan wawasan dan mengajak siswa berpikir tingkat tinggi dalam menyelesaikan tugas dengan cara mengembangkan rancangan pembelajaran dengan kreativitas guru masing-masing. Sehingga, buku siswa tematik integratif Kurikulum 2013 ditinjau dari aspek berpikir kritis belum siap digunakan dalam pembelajaran siswa kelas V semester 2 karena guru harus mempersiapkan pembelajaran dengan kreativitas masing-masing supaya siswa dapat berpikir kritis untuk mencapai berpikir tingkat tinggi.

Amanat Kurikulum 2013 mensyaratkan siswa harus dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis dapat diajarkan sejak mereka SD tetapi harus mempertimbangkan tahap perkembangannya. Salah satu caranya dengan menggunakan pembelajaran tematik yang diintegrasikan dengan keterampilan berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis tidak muncul dengan sendirinya tetapi harus dilatih

secara terus-menerus. Latihan rutin yang dilakukan siswa berdampak pada efisiensi dan otomatisasi keterampilan berpikir yang dimiliki siswa. Jika siswa mempelajari keterampilan berpikir kritis, diharapkan mereka dapat menyaring informasi dan meningkatkan pembentukan karakter dalam menghadapi era global. Dengan demikian, buku siswa tematik integratif yang digunakan secara Nasional sudah mengandung aspek berpikir kritis, tetapi tidak layak karena tidak lengkap, tidak jelas dan tidak berjenjang tahapan berpikir kritis pada setiap tema. Peneliti mengharapkan buku tematik integratif Kurikulum 2013 kelas V semester 2 dalam perencanaan dan pembuatan dikembangkan lebih layak lagi supaya mencapai kompetensi berpikir tingkat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- As'ari, A. R., Hidayanti, D., Daniel, T. (2014). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Kelas IX pada Materi Kesebangunan*. ISSN: 2502-6526 Jurnal Pendidikan.
- Darwati. (2010). *Pemanfaatan Buku Teks oleh Guru dalam Pembelajaran Sejarah (Studi Kasus di SMA Negeri Kabupaten Semarang)*. Jurnal Penelitian.
- Lismaya, L. (2019). *Berpikir Kritis dan PBL*. Surabaya. Media Sahabat Cendekia.
- Mulyasa, E. (2013) *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nelson, C., Fetherston, C.M., McMurray, A., & Fetherston, T. (2013). *Creative Arts: An Essential Element in the Teacher's Toolkit When Developing Critical Thinking in Children*. Jurnal Pendidikan Guru Australia.
- Wardani, I.K. & Widiyana, G.T. (2018). *Pengembangan LKS Berbasis Sainifik untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD*. Jurnal Pendidikan.